

PENDIDIKAN DALAM DINAMIKA KEBUDAYAAN MENCIPTAKAN MANUSIA YANG BERKARAKTER POSITIF

Nurmala Dewi

MTs. Negeri 2 Kota Palembang
e-mail: nurmaladewi120382@gmail.com

Abstract— *In creating human beings capable of thinking and acting with global insight and being able to appreciate diversity so as to lead a nation of character that can support the development of the nation and build the identity of a nation, the school is instrumental in shaping the character of the nation. This study is about the role of education in schools in the cultural dynamics that exist in the school MTs Negeri 2 Palembang City which aims to form human beings who have a positive character that can compete. This research use qualitative method with field research, data taken by doing observation directly to research object. Based on the results of direct observation of the researchers turned out that the activities of habituation performed at the school MTs Negeri 2 Palembang City can grow or form the character of students who are responsible, disciplined, tolerant, have religious spirit, morals, honest, sportsmanship and become a better person*

Keywords— *Education, Cultural Dynamics, Positive Character*

Abstrak— *Dalam menciptakan manusia yang mampu berpikir dan bertindak dengan wawasan global serta mampu menghargai keberagaman sehingga menuju bangsa yang berkarakter yang dapat mendukung pembangunan bangsa dan membangun jati diri sebuah bangsa, maka sekolah sangat berperan dalam membentuk karakter bangsa. Penelitian ini mengenai peran pendidikan di sekolah dalam dinamika kebudayaan yang ada di sekolah MTs Negeri 2 Kota Palembang yang bertujuan untuk membentuk manusia-manusia yang memiliki karakter positif yang mampu bersaing. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan penelitian lapangan (Field Research), data diambil dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian. Berdasarkan hasil pengamatan langsung peneliti ternyata kegiatan-kegiatan pembiasaan yang dilakukan di sekolah MTs Negeri 2 Kota Palembang ini dapat menumbuhkan atau membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab, disiplin, toleransi, memiliki jiwa religi, berakhlak, jujur, sportif dan menjadi pribadi yang lebih baik.*

Kata Kunci— *Pendidikan, Dinamika Kebudayaan, Karakter Positif*

PENDAHULUAN

Sekarang bangsa kita sedang memiliki persoalan utama yaitu mengenai krisis moral, dan tanpa disadari hal ini sangat mempengaruhi peradapan bangsa jati diri atau identitas bangsa di mata dunia. Anak merupakan calon pemegang tampuk keberhasilan dunia. Namun apa yang menimpa generasi saat ini sangatlah miris, dengan banyaknya kasus kriminal seperti penyalagunaan narkoba, anak-anak SD yang gemar menonton video porno yang dapat merusak moral, hingga kasus korupsi dikalangan pejabat (Republika, 2011). Krisis moral dan karakter saat ini adalah masalah yang sangat hebat, karena moral adalah tonggak dasar dari segala masalah yang terjadi di negara tercinta ini. Menurut Kristiawan semakin meningkatnya fenomena dekadensi moral saat ini terjadi tidak hanya dilingkungan masyarakat tetapi juga terjadi pada

lingkungan pemerintahan yang semakin beragam (Permatasari dkk, 2017). Untuk itu dalam menghadapi krisis moral ini pendidikan sangat berperan dan menjadi solusi untuk segala permasalahan yang sejatinya memang sudah ada di dalam diri setiap manusia. Hal mendasar yang menjadi landasan dalam pendidikan karakter yaitu nilai moral agama (Renata dkk, 2017). Pendidikan karakter adalah gerakan nasional guna menciptakan sekolah yang dapat membina peserta didiknya menjadi generasi penerus yang beretika, peduli dan bertanggung jawab. Bukan hanya mengajarkan antara yang benar dan yang salah akan tetapi juga usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, dengan tujuan agar peserta didik dapat bertindak, bersikap dan bertingkah laku berdasarkan nilai yang telah menjadi kepribadiannya (Wulandari dkk, 2017)

Untuk membentuk pribadi sumber daya manusia Indonesia yang pandai dan berakhlak mulia harus dimulai sejak peserta didik mendapatkan pendidikan, jika hal ini berhasil dilaksanakan maka terbukalah pintu gerbang Indonesia baru (Kristiawan, 2016).

Sosiologi pendidikan lahir dari pemikiran sosiolog sekitar abad ke-20. Kelahirannya sangat dibutuhkan oleh pakar pendidikan setelah melihat perubahan sosial yang sangat drastis yang terjadi ditengah masyarakat, khususnya diwilayah Eropa dan Amerika. Lahirnya sosiologi mempunyai tujuan yang dapat berguna untuk memberikan motivasi dan menyeimbangkan kehidupan dan memajukan masyarakat secara umum, sebab pada umumnya ahli maupun pakar pendidikan melihat bahwa yang menjadi akhir dari tujuan pendidikan tidak hanya secara individualistis, tetapi juga secara sosialis (Maunah, 2016).

Menurut Parsons (1956), empat masalah besar yang harus ditanggulangi agar tidak hilang serta keseimbangan dan keberadaan sistem itu terjamin pada tiap sistem sosial mulai dari negara yang besar sampai keluarga adalah adaptasi, integrasi anggota-anggotanya, kemungkinan mencapai tujuannya, serta kemampuan mempertahankan identitas terhadap goncangan dan ketegangan yang timbul dari dalam.

Individu dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern. Faktor yang berasal dari dalam diri individu (intern) meliputi faktor-faktor biologis dan psikologis, sedangkan faktor yang berasal dari luar diri individu (ekstern) mencakup faktor-faktor lingkungan fisik dan lingkungan sosial (Ahmadi: 2004).

Kemampuan keagamaan dan tingkah laku dalam sejarah kebudayaan islam menghubungkan tingkah laku keagamaan dan kemampuan sosial, dalam penerapannya didunia pendidikan bisa dilakukan dengan kegiatan berdoa sebelum memulai pelajaran, tingkah laku sosial, dan melatih kedisiplinan anak (Kristiawan, 2017).

Pendekatan sosial menekankan pada masyarakat dan pengaruh geografi. Di masyarakat terjadi individu berhubungan dengan individu dan juga menyesuaikan diri dengan lingkungan. Proses sosial dimulai dari interaksi sosial. Sedangkan interaksi dan proses sosial didasari oleh fakta-fakta baik itu imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati (Pidarta: 2000). Imitasi adalah peniruan, anak akan meniru apa yang dilakukan oleh gurunya, jadi dalam hal ini guru-guru atau stakeholder yang ada di MTs Negeri 2 Kota Palembang harus memberikan contoh yang baik

kepada anak didiknya. Sugesti adalah jika anak menerima atau tertarik pada pandangan atau sikap orang lain, ini dilakukan tanpa adanya kritik atau pertimbangan yang rasional. Identifikasi adalah keinginan untuk menggunakan dirinya kepada orang lain yang dianggap memiliki keistimewaan atau kelebihan. Simpati yaitu tertariknya orang satu terhadap orang lain.

Menurut Agustian (2004) penemu ESQ (*Emotional Spritual Quotient*) menjelaskan bahwa dengan kekuatan spritual ternyata seorang mampu meningkatkan kualitas karakter yang tercermin dalam tujuh budi utama, yaitu kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, visioner, adil dan peduli. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa karakter dimensi psikologis yang dapat dibentuk untuk mencapai kehidupan ke arah positif. Ada lima ciri karakter yang menjadi penyangga dalam mencapai karakter positif, yaitu intelegensi, religius, asertif, resiliensi, dan moral.

Kegiatan-kegiatan pembiasaan yang dilakukan MTs Negeri 2 Kota Palembang bertujuan untuk menciptakan generasi yang memiliki karakter positif. Karena pembentukan karakter manusia tidak hanya dipengaruhi oleh faktor intern, akan tetapi faktor ekstern juga sangat mempengaruhi terbentuknya karakter anak, salah satu faktor ekstern adalah lingkungan sekolah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif.

Berdasarkan tempat, penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan langsung dilapangan. Dengan karakteristik penelitian, peneliti sebagai instrumen penelitian. Pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan fenomena yang terjadi di lapangan. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berusaha untuk memdeskripsikan sebuah fenomena dimana peneliti melakukan penelitian.

Melalui pendekatan ini, peneliti ingin mengetahui secara langsung dinamika kebudayaan yang ada di MTs Negeri 2 Kota Palembang melalui pendidikan atau kegiatan-kegiatan pembiasaan yang dapat menciptakan manusia-manusia/generasi yang memiliki karakter positif.

Teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan observasi melalui pengamatan langsung dilapangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kebudayaan berasal dari kata *cultuur* (bahasa Belanda), *culture* (bahasa Inggris), *colere* (bahasa Latin) yang berarti mengolah, mengerjakan, menyuburkan dan mengembangkan. Kebudayaan juga berasal dari buddhaya (bahasa Sansekerta), yaitu bentuk jamak dari budhi yang berarti budi atau akal, (Koentjaraningrat, 1974).

Kebudayaan meliputi semua kegiatan manusia, juga termasuk didalamnya pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, dan kebiasaan-kebiasaan lain, (Ratna, 2005). Menurut Suparlan (1982) mengatakan bahwa kebudayaan adalah keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial, yang digunakan untuk menginterpretasi dan memahami lingkungan yang dihadapi, dan untuk menciptakan serta mendorong terwujudnya kelakuan. Kebudayaan mempunyai fungsi yang sangat besar dalam masyarakat yaitu untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupannya atau sebagai pedoman hidup. Kebudayaan juga mempunyai fungsi yang sangat besar dalam mengarahkan manusia sehingga ia mengerti bagaimana harus berperilaku, bertindak, bersikap, baik secara individual maupun kelompok.

Adapun wujud kebudayaan ada tiga macam, yaitu:

1. Kebudayaan mencakup semua ide, gagasan, nilai, norma, dan peraturan.
2. Kebudayaan adalah suatu kegiatan tingkah laku berpola manusia dalam masyarakat.
3. Benda-benda sebagai karya manusia.

Karakteristik kebudayaan antara lain bahwa kebudayaan itu hasil belajar merupakan milik bersama, kebudayaan didasarkan pada lambang, kebudayaan terintegrasi, kebudayaan dapat disesuaikan, kebudayaan selalu berubah, dan kebudayaan bersifat nisbi atau relatif, (Soekanto, 1986). Semua unsur budaya adalah bukan merupakan hasil warisan melalui kelahiran (genetik) tetapi kebudayaan merupakan hasil belajar. Kebudayaan merupakan warisan sosial yang diwariskan melalui hubungan-hubungan sosial yang berlangsung secara terus menerus.

Kebudayaan bersifat dinamis dan selalu berkembang mengikuti perkembangan zaman, tidak ada kebudayaan yang bersifat statis dan semua kebudayaan mempunyai dinamika. Dinamika kebudayaan adalah dinamika manusia yang hidup didalam masyarakat dan menjadi wadah kebudayaan tersebut. Adanya dinamika kebudayaan terjadi karena manusia mengadakan interaksi sosial manusia satu dengan manusia lainnya. Sebagai dinamika kebudayaan dikenal berupa proses antara lain

akulturasi, asimilasi, enkulturasi, dan inovasi (Muin, 2004).

Pendidikan kebudayaan dapat diwariskan dan dengan pendidikan kebudayaan dapat diperbarui sesuai dengan kemajuan dan tuntunan masyarakat tertentu. Pendidikan merupakan bagian integral dari kebudayaan dan sebaliknya. Menurut UU Nomor 2 tahun 1989 sistem pendidikan nasional indonesia adalah pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa indonesia dan berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945. Ciri khusus agar pendidikan menjadi pusat kebudayaan adalah:

1. Dapat meningkatkan mutu
2. Dapat menciptakan masyarakat belajar
3. Dapat menjadi teladan masyarakat sekitarnya
4. Dapat membentuk manusia seutuhnya.

MTs Negeri 2 Kota Palembang dengan visi unggul dalam prestasi, islami, berbudaya dan berwawasan lingkungan, adalah sekolah yang mencetak generasi yang memiliki akhlak dan berkarakter positif sehingga tercipta manusia-manusia yang mampu bersaing. Generasi muda saat ini harus dibentuk sedemikian rupa untuk menghadapi persaingan global yang sedemikian ketat. Salah satu dasar untuk bisa mempersiapkan generasi muda yang berkualitas adalah melalui jalur pendidikan yang tepat. Untuk itu sekolah yang dipimpin oleh Bapak Ferry Aguswijaya, S.Ag., M.Pd.I. ini memiliki misi sebagai berikut:

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara mandiri dan efektif sehingga setiap siswa memiliki kompetensi yang diharapkan.
2. Melaksanakan kegiatan pengembangan diri secara mandiri dan efektif sehingga setiap siswa menemukan potensi dirinya.
3. Penyelenggaraan pendidikan yang berorientasi pada konsep islami, kreatif dan inovatif.
4. Menciptakan suasana kondusif untuk meraih kualitas sesuai ciri khas madrasah.
5. Menumbuhkan penghayatan terhadap nilai-nilai islam sehingga terbangun siswa yang bertaqwa dan berakhlak mulia.
6. Menerapkan pembelajaran berbasis ITC untuk pengembangan IMTAQ dan IPTEK.
7. Menumbuhkan semangat dan kesadaran diri untuk memiliki budaya dan etos kerja profesional.
8. Mengkondisikan lingkungan belajar yang sehat, nyaman, aktif dan efektif.

Pendidikan merupakan sarana untuk membudayakan anak. Hal ini tercermin dari fungsi sekolah adalah mentransformasikan nilai budaya dari satu generasi ke generasi lainnya. Artinya sekolah memiliki kewajiban untuk mensosialisasikan nilai-nilai

atau norma-norma yang ada dimasyarakat kepada anak didik dengan berbagai perubahan-perubahan sebagai hasil perbaikan dari kekurangan yang ada. Dalam arti positif pendidikan dapat dipandang sebagai kegiatan inovasi. Oleh karena itu di sekolah/madrasah sejak dini harus diajarkan antara ilmu dan etika, antara pengetahuan dan moral. Kepandaian, ilmu, harus senantiasa dilihat dalam hubungannya dengan kesejahteraan manusia (Maunah, 2016).

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palembang adalah lembaga pendidikan yang bercirikan islam yang berada dibawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Sekolah Madrasah sangat memiliki peranan penting dalam proses pembentukan kepribadian dan karakter anak didik. MTs Negeri 2 Kota Palembang ini memiliki 28 rombel, yang terdiri dari 8 rombel untuk kelas VII, 10 rombel untuk kelas VIII dan 10 rombel untuk kelas IX. Dalam rangka menciptakan generasi yang berakhlak dan berkarakter sekolah ini selalu mentransformasikan nilai-nilai budaya kepada peserta didik melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan yang dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan observasi peneliti, peneliti melihat bahwa disekolah Madrasah ini memiliki kegiatan yang berupa pembiasaan yang dapat berpengaruh pada akhlak sehingga tercipta generasi yang memiliki karakter positif. Kegiatan-kegiatan pembiasaan tersebut adalah pertama pada pukul 06.00 s/d pukul 06.40 wib sebelum masuk sekolah pada pukul 06.40 wib, anak-anak yang datang kesekolah akan disambut oleh dewan guru didepan pintu gerbang dengan membudayakan kebiasaan bersalam-salaman. Dengan keramatahman dan memberi salam inilah para guru menyambut anak didiknya di depan pintu gerbang sekolah, dengan harapan terbangunnya suasana yang harmonis dan kekeluargaan sehingga dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif. Menyambut siswa juga memberikan suri tauladan yang baik bagi anak didik agar tepat waktu datang ke sekolah. Para dewan guru sudah berada disekolah sebelum siswa datang, hal itu menandakan bahwa guru sudah menyiapkan diri untuk membagi dan mentransfer ilmu kepada anak didiknya. Memantau kedisiplinan dan kerapian siswa dalam berpakaian juga sekaligus dilaksanakan dalam penyambutan siswa ini, bila ada anak yang kurang rapi dalam berpakaian atau kurang lengkap mengenakan atribut sekolah guru akan langsung menegur atau merapkannya.

Kegiatan berikutnya ada pukul 06.40 s/d pukul 07.00 wib Pada pukul 06.40 wib bel tanda masuk sudah berbunyi, menandakan peserta didik semuanya sudah berada didalam kelas untuk memulai kegiatan muroja'ah (membaca Al-qur'an) sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, kegiatan ini langsung didampingi oleh guru yang mengajar pada jam pertama. Manfaat dari kegiatan Muroja'ah ini adalah menjadi pribadi yang baik, upaya menjadikan anak untuk bisa menghafal Al-qur'an dan mengajarkannya kepada mereka termasuk urusan yang terhitung vital dan tinggi nilainya dalam kehidupan ini, karena anak yang terbiasa menghafal Al-qur'an akan belajar keseriusan dalam hidup, serta belajar menata dan mengatur hidupnya. Dikarenakan hal-hal tersebut telah dijelaskan didalam al-qur'an baik secara tersurat maupun secara tersirat. Ditambah lagi motivasi-motivasi, nasihat, dan penjelasan tentang amalan yang baik dari mentor atau guru pembimbing yang mengajari anak tersebut menjadi pribadi yang baik. Meningkatkan konsentrasi, hafalan Al-qur'an juga dapat membantu konsentrasi anak. Karena untuk menghafal ayat-ayat Al-qur'an, anak tersebut tidak boleh lengah dan lepas dari konsentrasi agar dapat menghafal dan memahami dengan baik. Meningkatkan kemampuan berbahasa, Kemampuan berbahasa merupakan salah satu aspek yang tidak kalah pentingnya dan sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam proses belajar dan aktivitas lainnya. Salah satu manfaat membaca Al-qur'an adalah meningkatkan kemampuan berbahasa dikarenakan anak tersebut memperoleh banyak kata dan ucapan yang bisa menyebabkan pengembangan perbendaharaan kata-kata, dapat mengucap huruf dengan artikulasi dan lafal yang tepat, serta anak tersebut dapat menggunakan kata-kata tersebut sebagai ungkapan atas pikiran-pikiran yang ada didalam benak mereka.

Kegiatan pembiasaan selanjutnya pada pukul 12.40 s/d pukul 12.50 wib. Proses pembelajaran berakhir pada pukul 12.40 wib, anak-anak akan kembali melakukan kegiatan pembiasaan sebelum keluar dari kelas. Kegiatan pembiasaan pada akhir jam pelajaran adalah muroja'ah kembali, bisa dengan mengulang apa yang sudah dibaca pada kegiatan muroja'ah pertama atau meneruskan kembali bacaan Al-qur'an yang telah dibaca pada kegiatan muroja'ah pertama/sebelum memulai kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya pada pukul 12.50 s/d pukul 13.10 wib. Sebelum anak-anak kembali kerumahnya masing-masing anak-anak dibiasakan untuk melakukan sholat zhuhur berjema'ah di Musholah sekolah MTs Negeri 2 Kota Palembang khusus untuk

anak-anak putri dan di Masjid MAN 3 Kota Palembang khusus untuk anak-anak putra (dikarenakan letak sekolah berdekatan dan letak Masjid tepat berada didepan MTs Negeri 2 Kota Palembang). Kegiatan sholat zhuhur ini juga diikuti oleh dewan guru, yang diimami oleh guru bidang study agama, yang secara bergantian menjadi imam untuk kegiatan sholat zhuhur berjemaah ini. Kegiatan pembiasaan ini bertujuan membentuk anak menjadi pribadi yang disiplin, bertanggung jawab, toleransi serta memiliki jiwa religi, yang pada akhirnya akan sangat berpengaruh pada karakter yang dimiliki anak.

Khusus untuk hari jumat, kegiatan pembiasaan dimulai pada pukul 06.30 s/d pukul 07.00 wib. Pada hari juma'at masuk sekolah dimulai pukul 06.30 wib dikarenakan MTs Negeri 2 Kota Palembang ini memiliki kegiatan khusus yang hanya dilakukan setiap hari jum'at. Kegiatan ini juga merupakan kegiatan keagamaan yang juga bertujuan membentuk anak menjadi pribadi yang berakhlak, disiplin, bertanggung jawab, toleransi serta memiliki jiwa religi. Setiap hari jum'at diadakan kegiatan pembiasaan sholat dhuha berjema'ah di lapangan MTs Negeri 2 Kota Palembang. Dilapangan ini semua keluarga besar MTs Negeri 2 Kota Palembang ini berkumpul untuk melaksanakan sholat dhuha yang diimami oleh Bapak kepala Madrasah ataupun Bapak-bapak guru/ pegawai dilingkungan MTs Negeri 2 Kota Palembang. Setelah sholat dhuha kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan IMTAQ yaitu kegiatan yang dilakukan oleh siswa/i yang secara bergantian setiap minggunya menjadi petugas. Gabungan 2 kelas dalam satu minggu ini dapat menumbuhkan sikap saling menghargai, bekerjasama, toleransi, bertanggung jawab, kreatif, dan demokratis. Sehingga dengan kegiatan ini akan tercipta generasi yang berakhlak dan berkarakter positif. Adapun susunan acara dalam kegiatan imtaq ini adalah Pembukaan, Mau'idzah Hasanah, Sambung ayat, Doa dan penutup

Kegiatan pembiasaan pada hari sabtu adalah senam pagi bersama seluruh keluarga besar MTs negeri 2 Kota Palembang. Dengan olahraga akan membangun jiwa sesuai dengan ajaran agama yakni, jujur, sportif dan tidak suka menipu dan berbohong, termasuk kejujuran dalam menilai diri sendiri. Olah raga akan membuat seseorang menjadi tangguh, tidak mau menang sendiri, dapat membangun solidaritas, serta kerja sama yang bersifat positif. Oleh karena itu selain tubuh menjadi sehat akan terbentuk jiwa yang sehat. Jadi dengan olah raga dapat membangun karakter positif dalam diri anak.

Selain pembiasaan yang memang sudah terjadwal, peserta didik juga dilatih/dibiasakan dengan budaya sopan santun, tatakrama. Karena menurut Desmita (2005) akar fondasi pembentukan karakter sebenarnya dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dimana perkembangan terjadi, seperti kondisi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat bahkan negara.



Gambar 1. MTs Negeri 2 Kota Palembang



Gambar 2. Menyambut kedatangan siswa



Gambar 3. Musholah MTs N 2 Kota Palembang



Gambar 4. Sholat Zhuhur berjemaah di Musholah (putri)



Gambar 5. Sholat Zhuhur berjemaah di Mesjid (putra)



Gambar 6. Kegiatan Muroja'ah



Gambar 7. Kegiatan Muroja'ah



Gambar 8. Sholat Dhuha

Dalam menciptakan generasi yang berakhlak mulia, pendidikan karakter sangat berpengaruh. Untuk itu peran guru sangat diharapkan dalam memberikan contoh sikap keteladanan sehingga dapat mempengaruhi karakter/kepribadian peserta didik. Dengan begitu akhlak mulia yang tertanam dalam diri peserta didik akan terwujud pada tingkah laku sehari-hari di masyarakat. Semua yang akan dilakukan oleh

guru haruslah dapat menjadi contoh yang baik bagi peserta didiknya, seperti cara guru berbicara atau menyampaikan materi, cara guru bertoleransi dan cara guru dalam bersikap. Tujuannya untuk menciptakan/ membentuk pribadi, karakter peserta didik agar menjadi manusia, warga masyarakat dan warga negara yang baik.

KESIMPULAN

Cara berpikir dan bertingkah laku pada setiap individu merupakan karakter yang dimiliki oleh individu tersebut. Prilaku bekerjasama, baik dilingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang mampu mempertanggung jawabkan setiap keputusan yang diambilnya merupakan individu yang memiliki karakter yang baik, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan yang berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata kerama, budaya, adat istiadat dan estetika yang dianggap sebagai nilai perilaku dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha esa, dengan dirinya sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan (Samani dkk, 2011)

Menurut Zamroni (2011) Budaya sekolah merupakan suatu pola asumsi dasar, nilai, keyakinan, dan kebiasaan yang dipegang oleh semua warga sekolah, yang diyakini dan sudah terbukti dapat dipergunakan untuk menghadapi berbagai masalah dalam beradaptasi dengan lingkungan yang baru dan melakukan integrasi internal, sehingga pola nilai dan asumsi tersebut dapat diajarkan kepada anggota dan generasi baru agar mereka memiliki pandangan yang tepat bagaimana seharusnya mereka memahami, berpikir, merasakan dan bertindak dalam menghadapi berbagai situasi dan lingkungan yang ada.

Proses pendidikan dan pembudayaan merupakan satu rangkaian proses humanisasi, sehingga keduanya tidak dapat dan tidak boleh dipisahkan. Proses pendidikan adalah proses pembudayaan, dan proses pembudayaan adalah proses pendidikan.

Dalam perjalanannya, proses pendidikan harus berhadapan dengan arus globalisasi yang membawa dampak positif maupun negatif. Era globalisasi ini mempengaruhi gaya hidup suatu bangsa, yang pada gilirannya dapat mereduksi, bahkan merusak harkat, martabat dan jati diri bangsa.

Sebagai upaya mempertahankan dan membangun harkat, martabat dan jati diri bangsa, perlu digalakkan pendidikan karakter yang salah satunya dapat ditempuh melalui pengembangan budaya sekolah.

Berdasarkan uraian diatas maka sekolah MTs Negeri 2 Kota Palembang memiliki dinamika kebudayaan yang berupa kegiatan-kegiatan pembiasaan yang bertujuan untuk membangun generasi yang berakhlak dan berkarakter positif yang mampu bersaing di era globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Agustian.A.G. 2004. *Emotional Spiritual Quotient*. Jakarta: Penerbit ESQ
2. Ahmadi, Abu. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
3. Azwar, Saifuddin. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
4. Desmita. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
5. Koentjaraningrat. 1974. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru
6. Kristiawan, M. (2016). Telaah Revolusi Mental dan Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sumber Daya Manusia Indonesia Yang Pandai dan Berakhlak Mulia. *Ta'dib*, 18(1), 13-25.
7. Kristiawan, M., & Elnanda, D. (2017). The Implementation of Authentic Assessment in Cultural History of Islamic Subject. *Al-Ta lim Journal*, 24(3), 266-276.
8. Maunah, Binti. 2016. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia
9. Muin, Indianto. 2004. *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga
10. Parsons, Talcott, Smelser, N.J. 1956. *Economy and Society*. London
11. Permatasari, D., & Padli, A. F. (2017, December). *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Religius di PAUD Kasih Ibu Palembang*. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana*.
12. Pidarta, Made. 2000. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
13. Ratna, Nyoman Kutha. 2005. *Sastra dan Cultural Studies: Representasi Fiksi dan Fakta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
14. Renata, R., Kristiawan, M., & Pratami, F. A. R. (2017, December). *Perbincangan Pendidikan Karakter*. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana*.Republika. 2011. *Krisis Moral dan Keteladanan*. http://m.republika.co.id/amp_version/ln385r
15. Samani, Muchlas dan hariyanto. 2011, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
16. Safaria,Triantoro, dkk. 2017. *Berani Berkarakter Positif*. Jakarta: PT.Bumi Aksara
17. Soekanto, Soerjono. 1986. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: CV. Rajawali Press
18. Suparlan, Parsudi. 1982. *Kebudayaan, Masyarakat, dan Agama: Agama sebagai sarana penelitian Antropologi*, majalah ilmu-ilmu sastra Indonesia (Indonesian Journal of Cultural Studies), Juni Jilid X Nomor I. Jakarta: Fakultas Sastra Universitas Indonesia
19. UU Nomor 2 Tahun 1989. *Sistem Pendidikan Nasional Indonesia*
20. Wulandari, Y., & Kristiawan, M. (2017). Strategi Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2).
21. Zamroni. 2011. *Dinamika Peningkatan Mutu*. Yogyakarta: Gavin Kalam Utama